

Manajemen Pembelajaran Tahfidz di Sekolah Menengah Pertama Khairunnas Malang

Sulaichah¹, Endang Purbaningrum², Muhamad Sholeh³

¹ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; sulaichah.21037@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; endangpurbaningrum@unesa.ac.id

³ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; muhamadsholeh@unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Management;
Al Qur'an Learning;
Tahfidz

Article history:

Received 2023-08-08

Revised 2023-10-13

Accepted 2023-11-18

ABSTRACT

This study aims to: (1) Describe the learning management plan for tahfidz Al-Qur'an learning at SMP Khairunnas Malang. (2) Describe the implementation of tahfidz learning management at SMP Khairunnas Malang. (3) Describe the evaluation of learning tahfidz Al Qur'an. (4) Describe the inhibiting factors for the implementation of tahfidz Al-Qur'an learning. The research method used is descriptive qualitative approach. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Data validity uses data and source triangulation. Data analysis used interactive methods and consisted of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study show that: (1) the learning management plan for tahfidz Al Qur'an learning at SMP Khairunnas Malang has been formulated clearly by determining the learning objectives for tahfidz Al Qur'an to improve school quality; set standards for learning tahfidz Al Qur'an; build good cooperation with school principals, heads of Al-Qur'an programs, teachers, students and parents to achieve targets and maximum results; compiling steps for learning the Qur'an; compiling learning tools for tahfidz Al Qur'an. (2) The management of learning the tahfidz of the Qur'an at SMP Khairunnas Malang is carried out through preliminary activities, core activities and closing activities. So that preparation in learning activities can be conveyed in accordance with what has been planned. (3) Organizing the management of tahfidz learning at SMP Khairunnas Malang is carried out by assembling a team of reference learning tools, making mutabaah books or memorization achievements, making reports on students' tahfidz learning outcomes and overseeing good and quality tahfidz learning. (4) Evaluation of the management of learning tahfidz Al Qur'an at SMP Khairunnas Malang is carried out by the Principal and Head of the Tahfidz Al Qur'an Program in the form of upgrading and supervising activities in learning tahfidz Al Qur'an; carry out the assessment mechanism for learning Al-Qur'an tahfidz at SMP Khairunnas Malang according to the stages; and make a report book on the results of learning tahfidz Al Qur'an (report).

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Sulaichah

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; sulaichah.21037@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Sebaik-baik belajar adalah belajar Al Qur'an dan yang mengajarkannya. Hadist tersebut mendorong kita untuk terus belajar Al Qur'an, hal ini terlihat dari perkembangan dunia pendidikan yang mulai banyak memberikan muatan kurikulum tahfidz di berbagai sekolah, baik sekolah umum terlebih pondok pesantren. Kini program tahfidz sudah banyak ditetapkan oleh berbagai Lembaga pendidikan menjadi program unggulan, dan bahkan di Surabaya terdapat program beasiswa penghafal kitab suci, hal ini untuk mengapresiasi kemampuan dan perjuangan para siswa yang menghafal al qur'an, tak terkecuali juga kota lain seperti sekolah sekaligus pesantren SMP Khairunnas Malang. Penelitian di SMP Khairunnas Malang ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran tahfidz sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan setara dengan sekolah lain di usianya yang belum ada 5 tahun.

SMP Khairunnas Malang merupakan lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan Nurul Hayat yang bergerak di bidang pendidikan. Menurut hasil wawancara peneliti kepada 31 siswa SMP Khairunnas Malang diperoleh hasil bahwa sebanyak 22 siswa masuk pesantren atas kemauan sendiri, sebanyak 6 siswa karena arahan orangtua dan sebanyak 3 siswa karena dorongan guru. Mereka ingin menghafal al qur'an dan menghadihkan mahkota kepada orangtua. Siswa-siswa tersebut bersekolah dan mondok di SMP Khairunnas Malang telah memiliki target masing-masing saat lulus. Diantaranya adalah sebanyak 4 siswa menetapkan target memiliki hafalan 1-5 juz. Sebanyak 5 ingin hafal 6-10 juz. Sebanyak 15 siswa menargetkan memiliki 11-15 juz. Sebanyak 3 siswa memiliki target 16-20 juz. Sebanyak 2 siswa menetapkan target 21-25 juz, dan sebanyak 2 siswa ingin memiliki hafalan 26-30 juz saat lulus.

Selain itu, dari hasil wawancara diperoleh hasil bahwa dengan hafal al qur'an banyak manfaat yang didapatkan oleh para siswa diantaranya adalah 47,9 % mendapatkan ketenangan hati dan pikiran, sebanyak 25 % mengubah akhlak dan adab menjadi lebih baik, sebanyak 12,5 % menumbuhkan cinta Al Qur'an, 2,1% memudahkan belajar dan waktu lebih bermanfaat, sebanyak 2,3 orangtuanya diberikan kelancaran rezeki, dan kemudahan segala urusan.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa banyak sekali manfaat dengan menghafal Al Qur'an, yang dibuktikan dengan keinginan menghafal Al qur'an dengan menentukan target perolehan beberapa juz saat lulus. SMP Khairunnas Malang melaksanakan pendidikan untuk mendukung kemajuan pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran yang terencana dengan baik dan berkesinambungan.

Menurut Pasal 1 butir 20 UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Rukajat, 2018) menyatakan bahwa manajemen pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama, sehingga diantara mereka tercipta pembelajaran dengan kelas efektif.

Menurut (Tarigan, 1995) menyatakan bahwa perencanaan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memberikan arah sasaran demi mencapai tujuan Adapun perencanaan sendiri sangatlah kompleks sehingga terdapat berbagai macam ragam pengertian perencanaan tergantung sudut pandang mana yang dilihat serta latar belakang apa yang mempengaruhi. Pembelajaran itu sendiri suatu sistem yang komponennya saling terhubung antara langkah yang satu dengan yang lainnya serta pendidik harus sesuai pada apa yang sudah direncanakan (S. Sutrisno & Mahruzah Yulia, 2022).

SMP Khairunnas Malang berkeinginan visi dan misi yang terutama unggul dalam tahfidz dapat diwujudkan, hal ini terutama dengan melakukan perencanaan yang baik terutama dalam pembelajarannya yang langsung dirasakan oleh siswa, yang dampaknya akan dapat dirasakan oleh

orangtua dengan timbulnya kebanggaan terhadap sekolah dan bagi lembaga semakin mendapat kepercayaan di masyarakat. Bukti adanya kepercayaan masyarakat ini dapat dilihat dengan banyaknya siswa yang diterima di sekolah lanjutan tingkat atas dengan jalur prestasi hafalan tahfidz.

2. METODE

Penelitian yang dilakukan di SMP Khairunnas Malang ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif yaitu metode untuk mendeskripsikan realitas yang ada di lokasi penelitian. Pada penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran Tahfidz di SMP Khairunnas Malang agar mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara holistic dan bisa diamati secara konteks. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok; yaitu: (1) *person* (orang) yang merupakan sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket, ucapan ustadz/ustadzah, ketua program Tahfidz, siswa-siswi dan pihak yang terkait (Arikunto, 2014). Dalam penelitian ini yang penulis wawancarai adalah Kepala Sekolah, ketua program tahfidz dan para guru menjadi sumber utama yang dituangkan melalui catatan tertulis. (2) *Place* (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Data yang berupa kondisi fisik SMP Khairunnas Malang dan juga aktivitas yang dialami sehari-hari oleh seluruh komunitas yang ada di SMP Khairunnas Malang menjadi sumber data pendukung yang diwujudkan melalui rekaman gambar (foto). (3) *Paper* (berkas data) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain (Moleong, 2012). Sumber data ini diperoleh dari buku-buku, dokumen, arsip, dokumen, arsip, dan lain-lain sebagainya. Data yang penulis kumpulkan dari SMP Khairunnas Malang adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa manajemen pembelajaran di SMP Khairunnas Malang dijalankan dengan empat tahap, yaitu: (1) Tahap perencanaan pembelajaran tahfidz. (2) Tahap pengorganisasian tahfidz. (3) Tahap pelaksanaan. (4) tahap evaluasi pembelajaran tahfidz yang dilaksanakan oleh semua yang terlibat baik kepala sekolah, waka kurikulum tahfidz, guru tahfidz, siswa dan orangtua yang ikut berpartisipasi aktif di dalam mendukung program sekolah. Adapun semua tahapan akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Perencanaan Manajemen Pembelajaran Tahfidz

(Rukajat, 2018) menyatakan bahwa manajemen pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama, sehingga diantara mereka tercipta pembelajaran untuk mencapai tujuan di kelas secara efektif dan efisien.

Tahap perencanaan dalam manajemen pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SMP Khairunnas Malang, Kepala Sekolah memberikan arahan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran. Hal ini meliputi penyediaan sarana prasarana penunjang program pembelajaran di sekolah dan berbagai macam media, pemilihan Kepala Program Tahfidz dan guru yang mengajar tahfidz sesuai dengan disiplin ilmu, pemberian alokasi waktu kegiatan belajar mengajar tahfidz. Keseluruhan kegiatan tersebut sangat penting untuk diadakan agar dapat menunjang perencanaan sebuah program tahfidz Al Qur'an yang sempurna pada sebuah lembaga sekolah (Eva Fatmawati, 2019).

Perencanaan Kepala Sekolah dalam manajemen pembelajaran tahfidz sudah dimulai ajaran baru dengan dilaksanakannya rapat kerja tahunan dengan tim tahfidz SMP Khairunnas Malang. Diantara hasil pembahasan dalam rapat bahwa saat penerimaan siswa baru, seluruh peserta didik yang daftar

ke SMP Khairunnas Malang harus mengikuti tes membaca Al Qur'an dan tes menghafal Al Qur'an dengan tujuan untuk menempatkan siswa sesuai dengan penguasaan kemampuan Al Qur'an sehingga memudahkan dalam pembelajaran. Selain itu, program tes tahap perencanaan ini menjadi penting untuk dilakukan guna menambah motivasi siswa dan mengetahui kesiapan pribadi terutama mental siswa (Eva Fatmawati, 2019). Sehingga dari hasil tes tersebut seluruh peserta didik baru pada program tahfidz Al Qur'an akan ditempatkan menjadi 3 kelas, yaitu: tartil, tahfidz dan takhossus.

Adapun perencanaan pembelajaran tahfidz Al Qur'an oleh guru di SMP Khairunnas Malang belum menggunakan Rencana Pelaksana Pembelajaran Tahfid dan masih bersifat tradisional. Akan tetapi yang digunakan dalam pembelajaran tersebut tersebut yang bertujuan untuk meningkatkan mutu siswa dalam kemampuan Al Qur'an. Hal tersebut tidak menjadikan sebuah dan di lain pihak karena berhubungan erat dengan visi dan misi pembelajaran tahfidz Al Qur'an bertujuan untuk mempermudah para siswa melihat waktu belajar dan mengetahui kelas sesuai pembagian pada awal tes kemampuan. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Qur'an dan harus sesuai dengan pedoman pengajaran tahfidz yang telah diberikan.

Kurikulum tahfidz yang disusun oleh para guru tahfidz kemudian diterjemahkan ke dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum tahfidz disampaikan bahwasanya setiap guru pada masing-masing kelas tahfidz memiliki kewajiban membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (Rustiana & Maarif, 2022). Mereka menyusun sesuai target pembelajaran setiap siswa di kelompoknya. Pembelajaran direncanakan sesuai dengan kebutuhan siswa, karena dengan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan capaian hasil siswa, seperti yang disampaikan oleh salah satu guru tahfidz yang menyatakan bahwa sebelum mereka, maka setiap hari Sabtu kita menyusun Rencana Pembelajaran Tahfidz yang disesuaikan dengan target masing-masing siswa yang kemudian ditulis di buku mutabaah, dimana masing-masing siswa berbeda-beda, minimal tiga baris per hari, namun jika siswa memiliki kemampuan lebih dalam menghafal, maka bisa delapan baris atau satu halaman per hari tergantung kemampuan masing-masing (Sumarni & Suhartini, 2021).

b. Pengorganisasian Manajemen Pembelajaran Tahfidz

Di SMP Khairunnas Malang pembelajaran tahfidz dilaksanakan oleh guru tahfidz yang sebelumnya ditunjuk oleh waka kurikulum tahfidz berdasarkan seleksi penerimaan guru tahfidz. Guru yang mengajar tahfidz memiliki kriteria khusus untuk dapat diterima di SMP Khairunnas Malang. Sistem penerimaan guru dilaksanakan melalui tes dan diinformasikan kepada masyarakat. Disamping itu Kepala Sekolah dan Waka kurikulum tahfidz berkomunikasi dengan pihak yayasan terkait seleksi penerimaan tersebut. Kriteria guru yang diterima adalah yang sudah hafal al Qur'an 30 juz dan sudah memiliki pengalaman dalam mengajar tahfidz al Qur'an, dikarenakan pengalaman ini dibutuhkan saat pembelajaran guna memberikan motivasi kepada siswa di dalam menghafal al Qur'an. Adapun tugas dan fungsi guru tersebut akan disampaikan dalam rapat awal tahun ajaran.

c. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Tahfidz

Proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SMP Khairunnas Malang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz dilaksanakan mulai hari Senin sampai Jum'at yang terbagi dalam dua sesi, sesi pertama adalah sesi menambah hafalan baru (juziyah) mulai pukul 05.00-06.30 dan sesi kedua yaitu mengulang hafalan lama (murojaah) yang dilaksanakan pukul 19.00-20.30. WIB. Pada pembelajaran tahfidz ini pendidik berupa ustadzah yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran (Kartika, 2019). Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran berjalan kondusif dan tujuan dari pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil temuan, tahap pelaksanaan proses manajemen pembelajaran tahfidz di SMP Khairunnas Malang terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu: (1) Pendahuluan, merupakan tahap awal dalam pertemuan pada proses pembelajaran tahfidz Al Qur'an dengan tujuan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. (2) Kegiatan inti, merupakan pokok pembelajaran yang berisi kegiatan

eksplorasi yang berupa murojaah hafalan dengan menggunakan pilihan hafalan lama dengan teman sebaya atau disetorkan langsung kepada guru. Selanjutnya kegiatan setoran hafalan baru dengan sistem talaqqi dengan menyetorkan hafalan surat baru sesuai kemampuan siswa, dan yang terakhir konfirmasi yaitu pemberian motivasi dan nasehat kepada siswa akan pentingnya membaca dan menghafal Al Qur'an. (3) Penutup, berupa doa selesai belajar.

Semua pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SMP Khairunnas Malang dipraktekan dengan menggunakan pola kurikulum 2013. Dengan demikian, kurikulum yang diterapkan di sini merupakan kombinasi sinergi antara kurikulum tahfidz dan pemerintah.

d. Evaluasi Manajemen Pembelajaran Tahfidz

Di antara tujuan evaluasi pembelajaran tahfidz Al Qur'an adalah untuk mengetahui capaian standar kompetensi inti, kompetensi dasar dan sejauh mana keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap siswa. Dalam pembelajaran, evaluasi memiliki beberapa aspek yaitu proses sistematis yang dilakukan secara berkesinambungan mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, dimana di dalam pembelajaran diperlukan berbagai informasi yang menyangkut hal-hal yang akan dievaluasi (Sumarni & Suhartini, 2021). Data tersebut seperti data perilaku siswa, hasil belajar, baik ulangan, ujian akhir atau tugas yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran tahfidz, evaluasi meliputi evaluasi tahfidz ayat yang dihafalkan, baik dalam ujian hafalan kenaikan ayat, ujian kenaikan juz, ujian semester dan ujian akhir tahun.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SMP Khairunnas Malang menekankan pada kelancaran membaca, keabsahan tajwid dan kelancaran menghafal Al Qur'an (Mubsiroh, 2003). Jika siswa memenuhi kriteria tersebut, maka dapat melanjutkan ke halaman berikutnya. Adapun penilaian evaluasi dituangkan dalam lembar penilaian ujian hafalan yang dilaksanakan pada setiap kenaikan per juz, kenaikan jumlah hafalan yang dicapai selama satu semester, dan ujian akhir tahun kelulusan yang dibacakan secara bil ghoib sesuai capaian selama tiga tahun. Hasil evaluasi pembelajaran tahfidz tersampaikan kepada orangtua sebagai bahan laporan dan dijadikan sebagai pertimbangan kenaikan kelas dan kelulusan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Khairunnas Malang menunjukkan bahwa SMP Khairunnas Malang telah melaksanakan manajemen pembelajaran tahfidz. Hal ini sesuai dengan visi misi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia ke-4 yang salah satunya berisi tentang mencerdaskan kehidupan bangsa yang dalam hal ini menciptakan generasi yang cerdas dan unggul dengan penguatan al qur'an.

a. Perencanaan Pembelajaran Tahfidz

Menurut (Majid, 2008) perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk membentuk sistem pembelajaran. Pada proses perencanaannya dapat direncanakan sesuai dan lebih menyenangkan untuk memudahkan pendidik dan meningkatkan kemampuan peserta didik. Perencanaan pembelajaran adalah suatu rencana yang penting demi terlaksananya pembelajaran yang baik. Perencanaan pembelajaran yang baik harus dirancang dengan inovatif, efektif, kreatif, dan juga menyenangkan agar segala tujuan yang ditargetkan tercapai (Zahro & Nurteti, 2019).

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang disusun secara sistematis dan dikembangkan oleh pendidik berdasarkan beberapa aspek seperti penerapan pendekatan, berbasis masalah, penyelesaian masalah, dan berbasis projec. Perencana pembelajaran disusun bertujuan untuk mengetahui kemampuan dari pendidik serta peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan, sehingga perencanaan pembelajaran tahfidz adalah kegiatan yang disusun secara sistematis dan dikembangkan oleh guru tahfidz berdasarkan berbagai aspek tahfidz seperti pendekatan siswa, pendekatan berbasis masalah siswa dalam tahfidz, penyelesaian masalah tahfidz dan penilaian tahfidz.

Di SMP Khairunnas Malang pembelajaran tahfidz telah direncanakan dengan baik secara bersama dalam setiap pekan dan dikembangkan oleh masing-masing guru tahfidz, guru tahfidz melakukan berbagai pendekatan berbasis masalah yang menghambat hafalan siswa dan mencari penyelesaian masalah berdasarkan inti permasalahan dan karakter siswa serta penyelesaian terbaik dari berbagai pertimbangan.

b. Pengorganisasian Pembelajaran Tahfidz

Menurut (Huseno, 2016) pengorganisasian adalah proses dan kegiatan untuk : (1) Penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. (2) Perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan, (3) Penugasan tanggungjawab tertentu, dan (4) Mendelegasikan wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal di mana pekerjaan ditetapkan, dibagi, dan dikoordinasikan. Pengorganisasian pembelajaran adalah cara satuan pendidikan mengatur pembelajaran muatan kurikulum dalam satu rentang waktu. Pengorganisasian ini termasuk pula mengatur beban belajar tahfidz dalam struktur kurikulum yang tertuang di dalam muatan mata pelajaran dan area belajar, pengaturan waktu belajar, serta proses pembelajaran tahfidz.

SMP Khairunnas Malang telah melaksanakan pengorganisasian, hal ini terlihat dengan adanya rapat kerja awal tahun ajaran yang memilih siapa saja yang bertanggung jawab terhadap berjalannya program tahfidz, kemudian adanya rapat setiap pekan dengan semua tim tahfidz guna mengetahui berjalannya pembelajaran tahfidz. Kepala Sekolah juga menjalankan perannya dengan memberikan tugas sesuai dengan fungsi jabatan masing-masing guru. Dengan pembagian tugas dan wewenang ini dapat menjadi tolak ukur bagaimana pembelajaran tahfidz akan dijalankan pada tahun ajaran.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz

Menurut (Eva Fatmawati, 2019) pelaksanaan pembelajaran ialah mengerjakan rancangan dari apa yang telah dibuat dan direncanakan dalam suatu program, dimana seorang pendidik menyiapkan rancangan atau program dan melaksanakan program yang telah dibuatnya untuk mendapatkan hasil dari peserta didik. Sedangkan menurut (Warsita, 2008) pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan perencanaan pembelajaran yang disusun dengan menggunakan beberapa model pembelajaran yang meliputi komponen berupa konsep, tujuan pembelajaran, tema, langkah-langkah pembelajaran, metode, alat dan sumber belajar, dan teknik penilaian. Prosedur pembelajaran mencakup pengelolaan kelas dan prosedur kegiatan. Di dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang dibuat oleh guru tahfidz sesuai standar tahapan pembelajaran yang diakhiri dengan penilaian.

Di SMP Khairunnas Malang di dalam pembelajaran tahfidz dilaksanakan dengan masing-masing guru tahfidz membuat rencana pembelajaran berdasarkan silabus. Rencana pembelajaran tahfidz dibuat setiap pekan berdasarkan kemampuan siswa dengan pembelajaran yang menyenangkan dan berfokus pada siswa dan disesuaikan dengan perkembangannya.

d. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz

Menurut Departemen Pendidikan Nasional mengartikan bahwa evaluasi adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dapat difungsikan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Sementara menurut (Haris & Jihad, 2013) menyatakan bahwa evaluasi sebagai proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dalam pembelajaran, evaluasi memiliki beberapa aspek yaitu proses sistematis yang dilakukan secara berkesinambungan mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, dimana di dalam pembelajaran diperlukan berbagai informasi yang menyangkut hal-hal yang akan dievaluasi (N. M. Y. Sutrisno., 2022). Data tersebut seperti data perilaku siswa, hasil belajar, baik ulangan, ujian akhir atau

tugas yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran tahfidz, evaluasi meliputi evaluasi tahfidz ayat yang dihafalkan, baik dalam ujian hafalan kenaikan ayat, ujian kenaikan juz, ujian semester dan ujian akhir tahun.

Di SMP Khairunnas Malang telah dilaksanakan evaluasi pembelajaran tahfidz, dimana siswa setiap jam pembelajaran tahfidz harus menyeter hafalan juga membaca hafalan yang dimiliki, kemudian di akhir juz akan diujikan sebagai evaluasi perolehan hafalan, begitu juga dengan dilaksanakannya evaluasi akhir semester dengan menyeterkan hafalan selama satu semester dan ujian akhir tahun kelulusan dengan membacakan seluruh hafalannya di depan para penguji dan teman-temannya. Dan bagi siswa yang belum berhasil diberikan kesempatan beberapa kali untuk mengulang, dimana terkait teknis dan bagaimana pelaksanaan ujian ulang tersebut diinformasikan kepada guru dan disampaikan kepada siswa yang belum berhasil dengan mengikuti ujian ulang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian, pembahasan dan analisis manajemen pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SMP Khairunnas Malang dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, Perencanaan pengelolaan manajemen pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SMP Khairunnas Malang dapat dilihat dari ketua program Tahfidz Al Qur'an yang sudah memiliki dokumen kurikulum pembelajaran Al Qur'an walaupun belum lengkap. Dalam perencanaan proses pembelajaran Al Qur'an masih perlu perhatian dari segi pemahaman tentang pembuatan RPP yang sesuai dengan perkembangan siswa. Namun dengan seiring berjalannya program Al Qur'an kemampuan guru dalam menguasai materi menunjukkan kemajuan. Hal tersebut dapat dilihat dari guru yang menggunakan beragam metode dan pendekatan yang cukup bervariasi.

Kedua, Pengorganisasian manajemen pembelajaran tahfidz di SMP Khairunnas Malang adalah dengan adanya rapat kerja awal tahun ajaran yang memilih siapa saja yang bertanggung jawab terhadap berjalannya program tahfidz, kemudian adanya rapat setiap pekan dengan semua team tahfidz guna mengetahui berjalannya pembelajaran tahfidz. Kepala Sekolah juga menjalankan perannya dengan memberikan tugas sesuai dengan fungsi jabatan masing-masing guru. Dengan pembagian tugas dan wewenang ini dapat menjadi tolak ukur bagaimana pembelajaran tahfidz yang dijalankan pada tahun ajaran.

Ketiga, Pelaksanaan manajemen pembelajaran tahfidz di SMP Khairunnas Malang adalah pembelajaran tahfidz dilaksanakan dengan masing-masing guru tahfidz membuat rencana pembelajaran berdasarkan silabus. Rencana pembelajaran tahfidz dibuat setiap pekan berdasarkan kemampuan siswa dengan pembelajaran yang menyenangkan dan berfokus pada siswa dan disesuaikan dengan perkembangannya.

Keempat, Evaluasi manajemen pembelajaran tahfidz di SMP Khairunnas Malang adalah dengan dilaksanakan pada setiap pembelajaran. Ini diawali siswa setiap jam pembelajaran tahfidz harus menyeter hafalan juga membaca hafalan yang dimiliki. Evaluasi juga dilaksanakan dalam waktu yang lain, yaitu evaluasi akhir juz, dimana siswa akan mengikuti ujian akhir juz, hal ini sebagai evaluasi perolehan hafalan. Untuk selanjutnya dilaksanakan evaluasi akhir semester, siswa menyeterkan hafalan selama satu semester. Dan yang terakhir ujian akhir kelulusan. Di ujian akhir tahun kelulusan, siswa membacakan seluruh hafalannya di depan para penguji dan teman-temannya. Dan bagi siswa yang belum lulus diberikan kesempatan beberapa kali untuk mengulang, dimana terkait teknis dan bagaimana pelaksanaan ujian ulang tersebut diinformasikan kepada guru dan disampaikan kepada siswa yang belum lulus atau ujian ulang.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (cet-15). Rineka Cipta.
- Eva Fatmawati. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management*, 4(1), 25–38.

- Haris, A., & Jihad, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo.
- Huseno, T. (2016). *Kinerja Pegawai: Tinjauan dari Dimensi Kepemimpinan, Misi Organisasi, Budaya Organisasi, dan Kepuasan Kerja*. Media Nusa Creative.
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Remaja Rosdakarya.
- Mubsiroh. (2003). Manajemen Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Roudhotul Huffat Tabanan Bali (Kepemimpinan, Cara Belajar). *E- Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ghanesa Program Studi Administrasi Pendidikan*, 4(1).
- Rukajat. (2018). *Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al Qur'an*. Google Books.
- Rustiana, & Maarif. (2022). Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an. dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa. *Jurnal Administrasi Manajemen*, 1(1), 12–24.
- Sumarni, & Suhartini. (2021). Manajemen Kurikulum Tahfidz di Pondok Pesantren Ad Dakwah Lebak Banten. *Jurnal Pendidikan Islam Al Affan*, 2(2), 136–141.
- Suttriso, N. M. Y. (2022). Teacher Competency Development in Designing Learning in the Independent Curriculum. *AL-MUDARRIS: Journal of Education*, 5(1), 30–44.
- Suttriso, S., & Mahruzah Yulia, N. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka/ Teacher Competency Development in Designing Learning in the Independent Curriculum. *Journal AL-MUDARRIS*, 5(1), 30. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v5i1.954>
- Tarigan, H. G. (1995). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Rineka Cipta.